

Makanan Berbahaya Dijual di Pasaran

TEMANGGUNG (KR) - Masih saja makanan dengan kandungan bahan berbahaya ditemukan dijual di pasar tradisional di Temanggung. Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan (Dinkopdag) Kabupaten Temanggung menemukan dalam sebuah monitoring. Makanan itu berbahaya dan tidak baik di konsumsi masyarakat. Kepala Dinkopdag Kabupaten Temanggung Sri Hariyanto mengatakan dalam monitoring petugas mengambil sedikitnya 50 sampel makanan yang dijual di pasar tradisional. Hasil penelitian, tiga diantaranya mengandung bahan berbahaya dan tidak baik dikonsumsi masyarakat.

"Kami temukan di Pasar Legi Parakan," kata Sri Hariyanto, Rabu (27/4). Disampaikan kegiatan ini merupakan program dari Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) Semarang dan Dinkopdag Kabupaten Temanggung diberi kesempatan untuk memantau keamanan pangan di pasar tradisional. Sri Hariyanto mengatakan BBPOM menargetkan untuk 100 sampel dalam dua kegiatan di bulan April dan Mei 2021. Pada April sudah dilakukan terhadap 50 sampel dan sesuai laporan di lapangan yang sudah masuk. "Diketahuinya mengandung bahan berbahaya setelah uji menggunakan tes yang diberikan BBPOM," katanya. Sri Hariyanto mengemukakan tiga jenis makanan yang mengandung bahan berbahaya tersebut, yakni teri nasi, udang kering, dan ikan asin kadalan. (Osy)

Manusia Miliki Kenyataan Hidup

MAGELANG (KR) - Setiap manusia akan menghadapi kenyataan hidup masing-masing. Kepemilikan harta dan juga kedudukan atau jabatan dalam kehidupan bermasyarakat adalah salah satu contoh kenyataan hidup yang perlu dihadapi dengan sudut pandang agama. Oleh karenanya, iman dan taqwa adalah modal paling utama bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan. "Dengan modal iman dan taqwa, maka manusia akan selalu memandang positif setiap keputusan Allah SWT atas kondisi yang ada, manusia hanya diperintahkan untuk selalu melakukan yang terbaik dengan usaha dan ikhtiar, sementara hasil dan keputusannya adalah merupakan kehendak-Nya," kata Ketua Pimpinan Daerah (PD) Muhammadiyah Kabupaten Magelang, Jumari, Rabu (28/4).

Disampaikan, jika ujian dan cobaan baik yang sifatnya menyenangkan ataupun sebaliknya, harus diterima dengan ikhlas dan lapang dada serta pikiran positif. Hal ini karena semua itu adalah sebuah pembelajaran kehidupan, harapannya kemudian tentu ada hikmah yang sebenarnya bisa didapatkan. Selain itu dalam hubungan hidup di masyarakat jangan sampai memandang seseorang dari aspek kedudukan atau jabatan serta kepemilikan hartanya. (Bag)

Polres Salatiga Lakukan Penyekatan

SALATIGA (KR) - Jajaran Polres Salatiga dan sejumlah anggota TNI melakukan penyekatan kendaraan luar kota untuk mengantisipasi carier (pembawa virus) pemudik awal dari Jakarta, Depok, Bogor, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) dan luar kota lainnya. Penyekatan ini dilakukan di pintu ke luar gerbang tol Salatiga di Tingkir mulai Selasa (27/4) siang. Kabag Ops Polres Salatiga Kumpul Budi Yuwono Fajar di lokasi penyekatan mengatakan kendaraan dari luar kota diseleksi dan bagi yang tidak bisa menunjukkan surat bebas Covid-19 akan diarahkan melakukan swab antigen di pos yang telah disediakan dan disiapkan petugas kesehatan. "Kami melakukan penyekatan untuk antisipasi pemudik awal yang lolos di 14 titik penyekatan di wilayah Jateng dari arah Jawa Barat. Ini antisipasi jangan sampai ada pemudik yang carier pembawa virus masuk Jateng," tandas Budi Yuwono Fajar kepada wartawan, Selasa (27/4).

Petugas juga menyediakan test antigen yang jumlahnya saat ini 250 alat yang akan digunakan untuk swab kepada pengendara yang tidak bisa menunjukkan surat sehat bebas Covid-19 yang diambil 1x24 jam di daerah asal sebelum berangkat. "Bagi yang diswab antigen dinyatakan positif Covid-19 akan diserahkan kepada DKK Salatiga dan Satgas Covid-19 untuk diambil langkah karantina. Sedangkan yang tidak mau diswab antigen dicatat dan dipaksa balik ke daerah asal dan petugas Salatiga melakukan koordinasi dengan satgas asal pemudik," kata Kabagops Polres Salatiga. Pada penyekatan Selasa (27/4), setidaknya puluhan mobil berplat nomor polisi luar kota dihentikan dan sebagian penumpangnya melakukan swab antigen di pos yang telah disediakan. (Sus)

Produsen Kripik Kebanjiran Order

BOYOLALI (KR) - Menjelang Lebaran, produsen makanan ringan atau camilan sangat diuntungkan. Salah satu yang saat ini mendulang rupiah karena kebanjiran pesanan adalah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) kripik di Desa Watugede, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali. Ketua UMKM Watugede, Sriyanto, Selasa (27/4) menjelaskan bahwa UMKM yang sedang berkembang di desanya adalah kripik pisang dan kripik singkong. Pemesanan kripik meningkat sejak awal bulan Ramadan, sehingga warga sekitar yang tinggal di dekat lokasi UMKM ikut membantu proses produksinya.

Sriyanto menambahkan dari sekitar 4.500 warga desa, yang menjadi pelaku UMKM kripik ada 25 persen. Pemerintah Desa juga turut andil dalam memberikan bantuan guna berjalannya UMKM tersebut. "Bantuan yang pertama itu bibit pisang, yang kedua ada stimulan uang buat beli peralatan, pelatihan-pelatihan ada," ungkap Sriyanto. Salah satu pelaku UMKM, Suprpto sangat bersyukur dengan banyaknya pesanan saat ini. Peningkatan pesanan di tempat usahanya mencapai 25 persen. (*-1)



KR-Mulyawan

Ketua UMKM Desa Watugede Sriyanto sedang meninjau lokasi UMKM Binaannya.

Warisan Intangible Ada di Borobudur

MAGELANG (KR) - Selain sebagai warisan budaya tangible (aset yang bisa dilihat secara langsung), di Borobudur juga terdapat beraneka macam warisan budaya intangible (aset yang tidak berwujud) yang bisa ditemukan.

"Saat ini, kita sedang dalam proses penyusunan cerita dan narasi tentang Borobudur, sehingga kita bisa menunjukkan semua pengetahuan dan potensi-potensi Borobudur sebagai kawasan," kata Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Hilmar Faried dalam acara 'Virtual Tour Kawasan Borobudur' yang dilaksanakan dalam peringatan Hari Warisan Dunia, Selasa (27/4).

Dirjen Kebudayaan menyampaikan semua diundang untuk menjelajah kawasan Borobudur guna menemukan semua pengetahuan di balik Borobudur.

"Kami berharap pengetahuan yang sangat bernilai ini akan lebih meningkatkan kesadaran kita, dan menginspirasi kita untuk melestarikan budaya kita," tambahnya.

Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang Slamet Ahmad Husein dalam virtual tour ini mengatakan perlindungan warisan budaya sudah mulai dirasakan masyarakat dunia.

Keinginan untuk melindungi warisan budaya dunia semakin berkembang, instrumen hukum internasional

diikutsertakan sebagai peranan penting dalam perlindungan kekayaan budaya dunia.

Juga dikatakan, warisan budaya dunia adalah suatu tempat budaya dan alam serta benda yang berarti bagi umat manusia dan menjadi sebuah warisan bagi generasi berikutnya.

Dalam rangkaian virtual tour ini dilakukan kunjungan secara virtual ke beberapa lokasi dengan naik kendaraan VW Wisata, diantaranya ke kerajinan gerabah di Dusun Ngilipoh Desa Karanganyar, penjelasan beberapa situs, produksi wedang rempah maupun lainnya.

Dalam acara ini para peserta diajak untuk mengeksplorasi situs warisan dan

perdesaan di sekitar Candi Borobudur, mengunjungi sanggar-sanggar kreatif yang dimiliki generasi muda Borobudur dan menikmati pertunjukan istimewa dari seniman muda Borobudur.

Hari Monumen dan Situs

Dunia (yang secara resmi dikenal sebagai Hari Warisan Dunia) dicetuskan pada 18 April 1982 oleh ICOSMOS, dan selanjutnya disetujui pada Konferensi General UNESCO Ke 22 pada tahun 1983. (Tha)



KR-Dok Kita Muda Kreatif

Mbak Cemlon saat menjelaskan produk wedang rempahnya.

POLEMIK RENCANA QUARRY DESA WADAS

Pemkab Diimbau Intensif Buka Komunikasi

PURWOREJO (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purworejo diimbau lebih intensif membuka komunikasi dengan masyarakat untuk mengurai polemik tentang rencana pembangunan quarry atau tambang batu guna keperluan Bendungan Bener di Desa Wadas, Kecamatan Bener.

Hal itu disampaikan Anggota DPRD Kabupaten Purworejo RM Abdullah, Selasa (27/4). "Pemkab wajib campur tangan lebih dalam membantu selesaikan persoalan, jangan kira ini Proyek Strategis Nasional (PSN) terus hanya ditangani pusat saja," ungkap anggota Komisi IV dari Dapil 4 (Kecamatan Bener, Loano, Gebang) itu. Abdullah mengingatkan, bahwa PSN itu berlokasi di Kabupaten Purworejo yakni Kecamatan Bener. Selain itu, mereka yang terdampak baik setuju dan yang

tidak setuju, merupakan masyarakat Purworejo.

Menurutnya, masyarakat harus diajak duduk bersama dan diberi pemahaman secara lengkap terkait manfaat bendungan dan rencana ke depan setelah dilakukan penambangan. "Meski PSN, tapi penerima manfaat terbesar adalah masyarakat Purworejo. Maka seharusnya tanggung jawab moral pemkab untuk ikut membantu membuka sumbat-sumbat komunikasi itu," tegasnya.

Abdullah menilai peran pemkab

dalam mengatasi berbagai polemik pembangunan Bendungan Bener kurang optimal. Terkait peran pemkab selama ini, bisa ditanyakan langsung kepada masyarakat baik di lokasi tapak bendungan atau di Wadas, sampai sejauh mana. Persoalan di Desa Wadas sudah menjadi atensi Gubernur Jateng Ganjar Pranowo. Gubernur memanggil perwakilan warga Wadas yang setuju, kepala desa, Camat Bener, anggota DPRD, dan tokoh masyarakat.

Sekretaris Daerah (Sekda) Purworejo Said Romadhon memastikan jika pemkab terus memberikan dukungan agar PSN Bendungan Bener dapat selesai dengan baik. "Sudah selayaknya kita memberi dukungan, tentu sesuai dengan kapasitas masing-masing," katanya.

Dijelaskan, Desa Wadas tidak terdampak langsung proyek karena hanya diambil batunya sebagai bahan urukan. Sebagian besar warga pemilik tanah, juga menyetujui. Namun dalam perjalanannya, masyarakat menerima berbagai informasi yang tidak semuanya positif.

Situasi itu berakibat pada munculnya persoalan seperti adanya blokade jalan kabupaten yang berujung keriuhan. "Untuk itu pemkab akan melakukan upaya mediasi, mengundang berbagai pihak terkait untuk bisa menyatukan persepsi dan mendukung pembangunan bendungan. Kita terus berupaya meyakinkan masyarakat untuk mendukung proyek itu, meski tentu tidak bisa tergesa-gesa, kita perlu pendekatan hati ke hati," tandasnya. (Jas)

Pemprov Jateng Siap Sederhanakan Birokrasi

SEMARANG (KR) - Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jateng siap melaksanakan penyederhanaan birokrasi. Identifikasi dan penataan kelembagaan terkait penyetaraan jabatan administrasi ke jabatan fungsional, sudah dilakukan dan siap diserahkan ke Kementerian Dalam Negeri.

Hal itu ditegaskan Gubernur Jateng Ganjar Pranowo, Rabu (28/4) di Semarang. Ganjar mengatakan pihaknya sudah menghitung instansi mana yang harus dikurangi dan mana yang harus disesuaikan, karena ada beberapa level jabatan yang sifatnya fungsional itu mesti fitting.

Ganjar menjelaskan penyetaraan jabatan yang dilakukan ini sebenarnya momentum bagus. Selain melaksanakan perundang-undangan, juga momentum dalam penyesuaian kinerja aparatur sipil negara untuk siap ditempatkan dalam posisi dan kondisi darurat.

"Kita sudah diajari oleh Covid-19 bagaimana berbicara pada posisi yang sangat darurat. Kita sudah latihan lebih dulu, tinggal kita sosialisasikan karena lebih banyak eselon IV yang akan terkena maka kita minta untuk memastikan sosialisasi ke sana," tutur Ganjar.

Ganjar minta agar sosialisasi benar-benar sampai tingkat bawah sebelum hasil identifikasi diserahkan kepada Kement

dagri untuk dievaluasi dan mendapat persetujuan. Sosialisasi itu diperlukan agar semua bisa mendapatkan kejelasan terkait penyetaraan jabatan.

Inti dari penyederhanaan birokrasi satu jabatan berganti, struktur boleh baru, pelaksanaan lebih baik, tetapi pendapatan tidak berkurang. Itu harus disampaikan secara terbuka. Kalau ini memang tidak bisa dilakukan seketika, bisa secara bertahap khusus di instansi tertentu.

Sebelumnya, Wakil Presiden (Wapres) Ma'rif Amin menyoroti terkait penyederhanaan birokrasi yang belum berjalan maksimal di pemerintah daerah. Wapres minta kepada instansi, baik di pusat maupun di daerah untuk mempercepat prosesnya penyederhanaan birokrasi tersebut. Proses tersebut ditargetkan bisa selesai pada 30 Juni 2021 mendatang.

Hal itu kemudian direspons oleh Kementerian Dalam Negeri yang mengeluarkan instruksi kepada seluruh pemerintah daerah, untuk mengirimkan hasil identifikasi penyederhanaan jabatan pada akhir April 2021.

Selanjutnya akan dievaluasi oleh Kementagri untuk kemudian diberikan izin untuk pelantikan pada Juni 2021. Sementara untuk penataan kelembagaan juga dilakukan paling lambat sampai Mei 2021. (Bdi)

Akses Popongan-Semawung Tersambung



KR-Jarot Sarwosambodo

Pembangunan jembatan gantung Desa Popongan-Semawung.

PURWOREJO (KR) - Desa Popongan Kecamatan Banyuwir dan Desa Semawung Purworejo berhasil tersambung dengan selesai dibangunnya jembatan gantung di atas Sungai Bogowonto, Senin (26/4). Jembatan sepanjang 70 meter itu semakin memudahkan akses masyarakat dua desa. Jembatan tersebut dibangun di Dusun Jatisalam Semawung dan Karangjati Popongan. Rangka dan baja jembatan merupakan bantuan dari filantropis Swiss Toni Ruttimann. Kepala Desa Popongan Miftachuzzaman, mengatakan jembatan itu merupakan impian warga dua desa. "Kami memang berharap ada jembatan, selama ini akses sangar terbatas, hanya menggunakan rakit bambu untuk menyeberangi sungai," katanya, Selasa (27/4). Pemerintah desa berkoordinasi dengan fasilitator jembatan gantung Toni Ruttimann di Jawa Tengah. (Jas)

Hibah PKKM, Unimus Jalani Verifikasi dan Visitasi

SEMARANG (KR) - Prodi S1 Pendidikan Kimia dan S1 Statistika Fakultas Matematika dan IPA (MIPA) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) menjalani Verifikasi Kelayakan dan Visitasi secara online Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKMM), Selasa (27/4).

Kegiatan lengkap dihadiri Rektor, para wakil rektor, ketua Badan Pembina Harian (BPH) Unimus, Dekan FMIPA, kaprodi S1 Pendidikan Kimia dan S1 Statistika serta sejumlah dosen ini dilakukan dalam beberapa tahap.

Tahap pertama visitasi dan verifikasi dengan unsur pimpinan (rektor, wakil rektor, ketua BPH), tahapan kedua untuk task force (dua kaprodi yang diusulkan bisa menerima

hibah kompetisi PKKM, serta dilanjutkan zoom dengan para mitra Unimus, dosen non task force dan mahasiswa.

Rektor Unimus Prof Dr Masrukhi MPd dan Dekan FMIPA Dr Eny Winaryati MPd saat menyampaikan klarifikasi menyatakan Unimus mengunggulkan dan mengajukan 2 prodi (S1 Pendidikan Kimia dan S1 Statistika) karena beberapa faktor. Di antaranya, rekam jejak sejak beberapa tahun lalu kedua prodi sudah terbiasa mengelola hibah termasuk hibah pengajar perintis, beberapa orang dosen menjadi dosen DPL nasional program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), melakukan pendampingan PKM tiap tahun dan lain lain. Unimus juga siap mendukung dana pendampingan 7,5 persen

untuk mendorong Unimus menjadi universitas unggul dan berkualitas melalui program hibah PKKM tersebut kalau ditetapkan Kemendikbud sebagai penerima hibah.

"Beberapa kebijakan yang sudah ditempuh Unimus dalam mendukung hibah PKKM di antaranya sudah melakukan MOU dan MOA dengan sekolah maupun dunia usaha dan dunia industri, kurikulum sudah memiliki SK dari pimpinan yang kurikulumnya menerapkan MBKM serta beberapa bidang usaha milik Unimus diupayakan bisa mendukung program MBKM di antaranya Rumah Sakit Gigi dan Mulut, Klinik Pratama, Unimus Mart (minimarket), kafe, Unimus Farm (pertanian ternakan), Unimus Tirta Mineral. Semua itu untuk

upaya mahasiswa mengimplementasi wirausaha serta kerja keras, kompetensi sesuai tuntutan MBKM.

Sementara itu Dekan FMIPA Dr Eny Winaryati MPd didampingi Kaprodi S1 Pendidikan Kimia Fatria Fatchatul Hidayah MPd dan S1 Statistika Indah Manfaati Nur SSi MSi menyampaikan ada dua

tahapan monitoring dan evaluasi (monev) bilamana Unimus berhasil menerima hibah, yaitu monev formatif dan monev umatif.

Formatif dilakukan saat program masih berlangsung sehingga bisa dilakukan perbaikan. Sedangkan monev sumatif merupakan monev setelah kegiatan berakhir. (Sgi)



KR-Sugeng Irianto

Rektor Unimus saat menyampaikan penjelasan ke tim visitasi.